

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan karena adanya hubungan agensi. Hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Keinginan, motivasi, dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba

merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Kreditur dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

*Investment Opportunity Set (IOS)* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya nilai aset perusahaan diharapkan tercapai sesuai dengan ekspektasi atau peramalan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menurut Smith dan Watts (1992) dapat diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Manajemen *Investment Opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. Nilai IOS dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplikasikan nilai aktiva di tempat yaitu berupa nilai buku aktiva maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk bertumbuh bagi suatu perusahaan di masa depan.

Teori keagenan selalu ada dalam mengelola suatu perusahaan, dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen

kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme *corporate governance* juga memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mempengaruhi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam

menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* mereka (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andri dan Hanung (2007). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama adalah pada periode waktu yang digunakan yaitu dari

periode tahun 2001-2006 dan yang kedua adalah dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MVEBVE), kualitas laba diukur dengan menggunakan model *Modified Jones Model* (Dechow *et.al.* 1995 dalam Annisa 2004) dan nilai pasar perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobins'Q*.

## B. Batasan Masalah

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan hanya *Investment Opportunity Set* (IOS) dan mekanisme *Corporate Governance*.

## C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah mekanisme *Corporate Governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap kualitas laba?

5. Apakah mekanisme *Corporate Governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan
  - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan.
  - b. Memberi masukan bagi para investor untuk dapat lebih berhati-hati dalam pembuatan keputusan agar tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.